

BAB V

PEMBAHASAN

Penulisan dalam pembahasan ini dilakukan peneliti dengan merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Di dalam pembahasan ini peneliti akan menyajikan data hasil dari temuan penelitian yang nantinya akan dihubungkan dengan kajian pustaka, agar nantinya dapat ditarik kesimpulan yang dan dapat menjawab fokus pembahasan yang telah dirumuskan diawal. Berikut ini adalah uraian yang membahas satu persatu temuan penelitian yang dihubungkan dengan kajian pustka yang ada, guna menjawab fokus penelitian

1. Strategi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan.

a. Kompetensi pribadi

Guru dianggap sebagai sosok kepribadi yang ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu lan ditiru). Sebagai seorang model, guru garus mempunyaikompetensiyang berhubungan denga pengembangan kepribadian (personal competencies), diantaranya :

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan yang dianutnya.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama.
5. Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

b. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian dengan tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang akan ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini diantaranya:

1. Kemampuan untuk mampu menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik tujuan nasional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran

2. Pemahaman dalam buidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teoti-teori belajar, dll
 3. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.
 4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
 5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai edia dan sumber belajar
 6. Kemamuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran
 7. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran
 8. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan dan penyuluhan
 9. Kemamuan dalam melaksanakan penelitian dan berfikir ilmiah untuk mrnigkatkan kinerja
- c. Kompetensi sosial kemasyarakatan

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

1. Kemampuan untuk beinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untukmeningkatkan kemampuan profesional
2. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsufungsi setiap lembaga kemsyarakatan

3. Kemampuan untuk menjalin kerjasama, baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan hasil temuan tentang strategi tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa MA Darul Huda Wonodadi Blitar meliputi: Strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities desegned to a chieves a particular education goal*.¹ Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Pembentukan kepribadian sangat penting diterapkan disekolah, karena yang pertama kali di lihat oleh peserta didik adalah sikap terutama sikap dari seorang guru. Kepribadian merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggungjawab tanpa paksaan dari siapapun. Kepribadian yang baik adalah perilaku yang positif, ungkapan perasaan melalui cara yang positif, dan memiliki nilai-nilai keluarga. Siswa yang memiliki kepribadian baik dapat dilihat dari karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh siswa atas kesadaran dalam dirinya untuk belajar sebaik-sebaiknya yang disertai dengan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib. Adapun karakteristik tersebut dikemukakan oleh beberapa teoritisi sebagai berikut. macam-macam

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Groub, 2012), hal. 126

perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur. kedisiplinan sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, Kedisiplinan. Dengan disiplin tinggi maka ini akan membiasakan peserta didik untuk tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, atau dengan menciptakan suasana keagamaan yang religius Dengan

1. Berdoa sebelum pelajaran dan di Akhir pelajaran.
2. Mengaji sebelum pelajaran dimulai
3. Mewujudkan Siswa/siswi sekolah yang beretika
4. Menutup aurat dengan baik dan benar, serta sholat duhur berjamaah

Disini pendidik sangat penting perannya dalam menanamkan nilai karakter religius remaja. Karena karakter religius sendiri merupakan salah satu nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Memang, ada banyak pendapat tentang relasi antara religius dengan agama. Pendapat umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini di dasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya secara baik. Mereka bisa beragama, tetapi tidak atau kurang religius. Karakter secara lebih jelas mengacu pada serangkaian

1. sikap (*attitude*)
2. perilaku (*behaviors*)
3. motivasi (*motivations*)

4. ketrampilan (*skills*).²

Dengan memahami adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayanya dan dalam situasi-situasi lainnya.³

Menurut Burhanudin Ilyas, implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas V di Min Kebun Agung Imogiri Bantul, menyimpulkan peran guru dalam lingkup sekolah sangatlah penting guna membentuk kepribadian siswa, agar siswa terbentuk karakter yang baik, jujur bertanggung jawab serta kedepannya berguna dalam keluarga dan masyarakat.⁴

Berkenaan dengan konsep nilai karakter tersebut di MA DarulHuda Wonodadi Blitar menerapkan serangkaian kebijakan dalam proses membentuk kepribadian, sikap, perilaku, pemberian motivasi, dan ketrampilan. Seperti pada kegiatan shalat berjamaah, ngaji bersama

²Ngainun Naim. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012). Hlm. 49

³Abdul Majid & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung. Pt. Remaja Rosdakarya. 2012) Hlm. 12

⁴Burhanudin Ilyas, *implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan pendidikan karakter siswa kelas V di Min Kebun Agung Imogiri Bantul*. (bantul: skripsi tidak diterbitkan, 2016), hlm 98

sebelum KBM di mulai dll. Dari pembiasaan tersebut siswa sedikit demi sedikit akan terbentuk sikap, perilaku dan kepribadian sesuai dengan ajaran agama islam. Mereka juga akan tahu bagaimana seharusnya bersikap pada orang yang lebih tua, lebih muda, ataupun sebaya tanpa harus menyimpang. Siswa juga di berikan motivasi dalam setiap proses pembelajaran agar mereka termotivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif saja. Mereka juga akan dibekali ketrampilan pemasaran.

2. Hamabatan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Membentuk Kepribadian

Hambatan yang dialami dalam penanaman kepribadian kepada siswa berasal dari faktor internal (dalam) serta faktor eksternal (luar) Kendala-kendala tersebut antara lain, dari mulai kontrol terhadap para siswa di luar sekolah lumayan sulit. Di tambah lagi peran keluarga dalam membantu proses penanaman karakter masih kurang. Sering dijumpai keluarga yang lepas tangan dalam mendidik anaknya. Hambatan lain yang menjadi kendala dalam penanaman karakter adalah kurangnya keminatan remaja. Padahal di dunia luar (masyarakat) anak sering kali menemukan dan mengembangkan bakat dan talentanya. Ibaratnya sekolah terbaik itu ada di dunia luar seperti di dalam keluarga dan mayarakat. Hambatan-hambatan yang dijumpai ketika proses penanaman karakter perlu segera diatasi agar tidak mengganggu proses penanaman karakter. Sekolah dan

orang tua harus lebih sering berkomunikasi untuk menyelesaikan berbagai hambatan tersebut. Proses penanaman karakter akan berhasil jika tidak ada hambatan-hambatan baik dari siswa, ustadz-ustadzah, dan lingkungan. Jika terjadi dan dijumpai peserta didik yang mempunyai masalah dan permasalahan tersebut tidak segera ditemukan pemecahannya, peserta didik akan mengalami kegagalan atau kesulitan belajar yang dapat berdampak terhadap rendahnya pencapaian belajar atau minat belajar. Ustadz-ustadzah sebagai seorang pendidik harus mengetahui kondisi peserta didiknya supaya tercipta proses pembelajaran dan penanaman karakter yang baik dan efektif.⁵

Anni Faida, Implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN Rejotangan, skripsi ini membahas tentang penerapan pembelajaran guru aqidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Menyimpulkan selain peran guru, dalam proses pembentukan karakter siswa peran orang tua dan juga lingkungan pergaulan juga sangat menentukan sifat dan perilaku siswa.⁶

⁵Danu Eko Agustinov. *Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten*. hlm 17

⁶Anni Faida, *implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MAN Rejotangan*.(tulungagung: skripsi tidak diketahui,2016), hlm 102

Dalam halnya pembentukan kepribadian oleh tenaga pendididkan tenaga kependidikan pasti selalu mengalami adanya hambatan seperti halnya sekolah yang sering mengalami pasang surut dalam prestasinya. Dalam hal ini hambatan yang adacukup banyak seperti:

- a. Pergaulan-pergaulan diluar sekolah, pergaulan dengan teman yang salah dalam artian memberikan dampak yang negatif
- b. Penyalahgunaan internet, dalam artian internet digunakan untuk membuka hal-hal negatif atau situs-situs yang telah dilarang pemerintah
- c. Bersenda gurai saat guru sedang memberikan materi di kelas
- d. Kondisi kelas yang kurang nyaman terkadang membuat suasana proses pembelajarankuran nyaman.

Dari hambatan yang ada, sekolah juga menyiapkan solusi dari hambatan tersebut. Salah satu solusi yang sangat berpengaruh terhadap siswa adalah kedisiplinan. Para pendidik menunntut siswa agar mematuhi peraturan yang sudah tertulis, jika melaggar siswa akan diberi hukuman sesuai kesalahan yang di buat.

3. Dampak Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Dalam Membentuk Kepribadian Siswa

Pengaruh lingkungan merupakan proses menciptakan iklim yang baik seperti penataan lingkungan, penyediaan alat dan sumber pembelajaran, dan hal-hal lain yang memungkinkan siswa betah dan

merasa senang belajar sehingga mereka dapat berkembang secara optimal sesuai bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya. Istilah mengajar bergeser kepada istilah pembelajaran yang dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa.⁷

Muh Imron, Upaya guru dalam pembinaan kepribadian siswa di MI Darul Ulum Selakembang Kalidawir Tulungagung, skripsi ini membahas tentang upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembinaan kepribadian siswa di MI Darul Ulum Selakembang ini melalui pengajaran pendidikan aqidah akhlak, jadi setiap pelajaran itu diberi nilai-nilai agama, ini didasari karena pendidikan agama itu penting sebagai pondasi awal menata kepribadian siswa dan mengacu pada aspek efektifnya. Menyimpulkan dalam proses pembelajaran pendidik memberikan pembiasaan tentang membaca surat-surat pendek sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai.⁸

Komite kepemimpinan suatu komunitas bertugas menilai apakah inisiatif karakter sedang membuat perbedaan. Pembentukan karakter suatu komunitas berasal dari program Healty Communities, Search Institute telah mengidentifikasi empat puluh “aset perkembangan” dalam anak-anak muda yang mendorong sikap dan perilaku positif serta melindungi mereka

⁷Wina sanjaya. Strategi pembelajarn.....hal 102

⁸Muh Imron, *Upaya guru dalam pembinaan kepribadian siswa di MI Darul Ulum Selakembang Kalidawir Tulungagung*. (tulungagung: skripsi tidak diketahui, 2015), hlm 125

dari perilaku beresiko tinggi. Search Institute membagi asset tersebut menjadi delapan kategori:

- 1) Dukungan (termasuk kasih sayang keluarga, hubungan dengan orang dewasa lainnya yang mendukung dan iklim sekolah yang peduli).
- 2) Pemberdayaan (menjadi peranan berguna yang di berikan dalam komunitas).
- 3) Ikatan dan ekspektasi (misalnya aturan keluarga, panutan orang dewasa, pengaruh teman sebaya yang positif).
- 4) Pemakaian waktu yang membangun (termasuk keterlibatan dalam aktifitas kreatif, program pemuda, dan komunitas religius).
- 5) Komitmen terhadap pembelajaran (keterlibatan sekolah, motivasi prestasi).
- 6) Nilai positif (misalnya, kepedulian, integritas, keadilan sosial, dan keyakinan bahwa penting bagi kita untuk tidak aktif secara seksual atau untuk tidak menggunakan alkohol atau obat-obatan lainnya).
- 7) Kompetensi sosial (termasuk keahlian pengambilan keputusan dan keahlian memecahkan permasalahan).
- 8) Identitas positif (termasuk pemahaman akan tujuan dan pandangan positif terhadap masa depan seseorang).⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, MA Darul Huda Wonodadi Blitar juga menggunakan 8 aset tersebut dalam proses perkembangannya. Karena 8 aset perkembangan tersebut sangatlah sesuai

⁹Thomas Lickona. *Chracter Matters Persoalan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012) Hlm. 338

untuk di terapkan dalam proses pembentukan kepribadian siswa di usia remaja.

Dampak tenaga pendidik dan kependidikan dalam membentuk kepribadian siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar dari segala upaya yang dilakukan tersebut memiliki dampak terhadap siswa antara lain:

- a. Dengan metode keteladanan guru, Kepribadian peserta didik berubah menjadisemakin membaik
- b. Peserta didik menjadi tambah disiplin
- c. Etika dan sopan santun peserta didik menjadi lebih baik.
- d. Dan tentunya dari segala upaya yang telah di lakukan membawa perubahan positif bagi karakter dan kepribadian peserta didik.